



Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19

Bayu Purbha Sakti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Dharma Klaten
Email: bayups@unwidha.ac.id

Abstrak

Kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan *physical distancing* berpengaruh dalam langkah meredam penyebaran *Corona Virus Disease - 19* (Covid-19) tetapi masih banyak masyarakat yang belum disiplin menerapkan pembatasan interaksi fisik. Warga daerah pedesaan telah mempercayai adanya corona tetapi mereka sangat jarang memakai masker apa lagi jika mereka melakukan aktivitas di hutan. Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh pemerintah telah membuat para orang tua menjadi tambah bingung karena aktivitas pendidikan masih harus dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua. Peran orang tua yang minim membantu saat proses belajar mengajar secara daring telah menjadi faktor penurunan daya tangkap anak dan menjadikan menurunnya kualitas belajar. Kebijakan menutup sekolah memiliki dampak pada anak-anak dan remaja di dunia sehingga pemerintah menyarankan respons platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Internet dapat digunakan untuk menerima dan menyalurkan informasi baik melalui *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan media lainnya yang dapat dijadikan sebagai media belajar yang efektif untuk mengembangkan prestasi salah satunya di bidang pendidikan. Berbagai aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *zoom*, atau *whatsapp group* ataupun *platform* sudah disediakan oleh pihak *Google*. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Kegiatan pembelajaran daring telah mengganggu proses interaksi fisik antara guru dengan siswanya. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring memiliki banyak kendala dan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan siswa. kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan hanya transfer pengetahuan saja, tidak ada yang bisa menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Para siswa bisa menjadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan. Sosialisasi penanganan penyebaran Covid-19 telah dilaksanakan dengan menggunakan pembagian brosur di rumah-rumah warga, menempel stiker, pemasangan spanduk, dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga. Pemerintah harus dapat memberikan jaminan perlindungan sosial, ketenangan, keamanan, kenyamanan, kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam memfasilitasi setiap kegiatan belajar anak di rumah dan menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran daring. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran daring harus ditingkatkan karena guru harus dapat memberikan variasi tugas yang lebih menantang.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemi Covid-19, pendidikan karakter

Abstract

Public discipline in carrying out physical distancing has an effect on reducing the spread of Corona Virus Disease - 19 (Covid-19) but there are still many people who have not been disciplined in implementing restrictions on physical interaction. Residents of rural areas have believed in the existence of corona but they very rarely wear masks especially if they are doing activities in the forest. The extension of the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) carried out by the government has made parents even more confused because educational activities still have to be carried out at home with parental assistance. The minimal role of parents in helping the online teaching and learning process has become a factor in reducing children's grasping power and causing a decline in the quality of learning. The policy of closing schools has such an impact on the world's children and youth that the government is suggesting a

response to learning platforms and other tools such as distance learning (PJJ). The internet can be used to receive and distribute information either through Facebook, Instagram, Twitter, and other media that can be used as an effective learning medium to develop achievements, one of which is in the field of education. Various learning applications such as classroom, zoom, or whatsapp groups or platforms have been provided by Google. Learning done at home can make it easier for parents to monitor their children's learning development directly. online learning activities have disrupted the process of physical interaction between teachers and students. Distance learning or online learning has many obstacles and one of them is the lack of technological knowledge of teachers and students. online learning activities carried out are only knowledge transfer, nothing can guarantee students get character education from their parents in accordance with the values that have been taught by educational institutions. Students can lose a full year of character education whose value is very valuable as a provision to live life. Socialization for handling the spread of Covid-19 has been carried out by distributing brochures in residents' homes, sticking stickers, installing banners, and face-to-face socialization at residents' residences. The government must be able to provide social protection guarantees, tranquility, security, comfort, health, happiness, and welfare to the community, especially in the field of education. The role of parents is very important in facilitating every child's learning activities at home and providing online learning facilities and infrastructure. Teachers' skills in managing online learning models must be improved because teachers must be able to provide a variety of more challenging tasks.

Keywords: online learning, Covid-19 pandemic, character education

PENDAHULUAN

Perubahan era disrupsi yang dialami bangsa Indonesia harus dipahami oleh para guru dan calon guru (Sakti, 2021a). Pandemi Covid-19 sudah berlangsung lebih dari satu tahun di dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang telah terjadi merupakan salah satu perubahan era disrupsi. Penemuan Omicron yang ditetapkan sebagai variant baru Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memicu kekhawatiran di seluruh dunia karena varian Omicron memiliki kekebalan terhadap vaksin dan memperpanjang pandemi Covid-19 yang hampir dua tahun (Amirullah, 2021). Pandemi global ini telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia dari ekonomi, sosial budaya, politik dan pendidikan. Varian baru Covid-19 atau Omicron disebut mengandung 50 mutasi yang dapat mempengaruhi kecepatan penularan dan kemampuan virus untuk menghindari antibodi yang dibentuk oleh vaksin atau pun antibodi yang dihasilkan secara natural akibat infeksi Covid-19 varian sebelumnya (Aco, 2021). Penyakit Corona virus 2019 (Covid -19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi yang saat ini masih berlangsung. Tanda dan gejala umum infeksi Covid -19 dapat diketahui antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Berbagai upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan *physical distancing* berpengaruh dalam langkah meredam penyebaran virus Covid -19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum disiplin menerapkan pembatasan interaksi fisik tersebut (Sawitri, 2021). Hal tersebut dapat ditemukan di daerah pedesaan. Warga daerah pedesaan telah mempercayai adanya corona

tetapi kalau masker mereka sangat jarang memakainya apa lagi jika mereka melakukan aktivitas di hutan (Akbar, 2021).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan. Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh pemerintah telah membuat para orang tua menjadi tambah bingung karena aktivitas pendidikan masih harus dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua (Rosidi, 2021). Kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik menjadi terhambat. Sektor pendidikan pun kini menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampak dari pandemi Covid-19. Pemerintah telah berusaha menyelamatkan dunia pendidikan dari pandemi Covid-19, salah satunya dengan kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan).

Pandemi Covid-19 berujung pada penutupan sekolah sebagai upaya penyebarannya ke masyarakat Indonesia. Kebijakan menutup sekolah memiliki dampak pada anak-anak dan remaja di dunia sehingga pemerintah menyarankan respons platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh (Rifadi, 2021). Pemerintah telah memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang disebut dengan pembelajaran daring (*online*). Sistem berbasis teknologi yang berani membutuhkan institusi pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua untuk melek teknologi. Ini sangat mempercepat transformasi teknologi pendidikan di negeri ini. Hal tersebut tentunya berdampak positif karena pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus berkembang.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemik Covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Salah satu permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Peran orang tua yang minim membantu saat proses belajar mengajar secara daring telah menjadi faktor penurunan daya tangkap anak dan menjadikan menurunnya kualitas belajar (Nafika, 2021). Selain itu, masih banyak orang tua yang gagap teknologi sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam belajar di rumah, beberapa orangtua juga hanya memiliki satu ponsel dan alih-alih digunakan anak untuk belajar daring, ponsel yang dimiliki dibawa ke tempat kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran daring tepat waktu. Tidak semua orang tua siswa memiliki smartphone yang digunakan anaknya sebagai media belajar daring (Sakti & Ayu, 2021). Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan pengaruh dan bagaimana peran semua pihak dalam pembelajaran daring. Pengaruh positif yang didapatkan pada pembelajaran daring setelah ada Covid-19 perlu dijelaskan. Pengaruh negatif yang didapatkan pada pembelajaran daring setelah ada Covid-19 perlu dijelaskan. Peran semua pihak dalam menghadapi pembelajaran daring setelah ada Covid-19 perlu dijelaskan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari berbagai bahan pustaka (Sakti, 2020a). Penelitian ini dilakukan dengan hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring yang harus dihadapi guru. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan berbagai artikel penelitian. Bahan pustaka dari berbagai artikel penelitian dibaca, dicatat, dan dikumpulkan. Informasi dari data tersebut disajikan di dalam artikel penelitian ini. Analisis data yang telah dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang disesuaikan dengan data artikel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGARUH POSITIF PEMBELAJARAN DARING

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas di kalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang dilakukan di bidang pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka (Sakti, 2021b). Adanya pandemi Covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya.

Jika proses pembelajaran pada umumnya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama, maka dalam proses pembelajaran *online* internet merupakan sumber informasi yang dapat digunakan. Internet merupakan media yang dapat digunakan untuk menerima dan menyalurkan informasi baik melalui *facebook*, *instagram*, *twiter*, dan media lainnya yang dapat dijadikan sebagai media belajar yang efektif untuk mengembangkan prestasi salah satunya di bidang pendidikan (Simamora, 2019). Internet tidak lagi hanya digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan atau bermain media sosial, tetapi juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran yang diajarkan. Seperti mengakses buku digital, video pembelajaran dan lain sebagainya. Meski begitu, tentunya hal ini tetap harus mendapat pendampingan baik dari guru maupun orang tua siswa, agar siswa tidak salah dalam mendapatkan informasi dan terhindar dari hoax.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Berbagai aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *zoom*, atau *whatsapp group* ataupun *platform* sudah disediakan oleh pihak *Google* dan ada pula yang dapat diunduh melalui *Google Play* secara gratis maupun berbayar (Wilson, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan

konten-konten gratis dari berbagai sumber. Pembelajaran menggunakan grup *whatsapp* sangat bermanfaat bagi tutor dan peserta didik karena hasil evaluasi yang dilakukan oleh ketua grup, tutor, dan peserta didik menunjukkan berbagai kekurangan dan hambatan yang terjadi dalam proses grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran (Iskandar, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik.

2. PENGARUH NEGATIF PEMBELAJARAN DARING

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intergensi, ketrampilan, dan rasa kasih sayang diantara mereka. Interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan proses komunikasi dapat tercapai jika suatu hasil yang diinginkan dapat dilakukan jam-jam bertemu antara guru dan siswa dimana guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan persoalan- persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya (Iswardhany & Rahayu, 2020). Namun kegiatan pembelajaran daring telah mengganggu proses interaksi fisik antara guru dengan siswanya.

Proses pembelajaran daring atau *online learning* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki banyak kendala dan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan siswa (Mamluah & Maulidi, 2021). Siswa belum terbiasa melakukan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Prawiyogi et al., 2020). Media yang digunakan tersebut tidak bisa menggantikan arahan dari pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran masih bisa dilakukan secara daring tetapi siswa harus belajar di rumah sehingga pendidikan karakter selama masa pandemi ini menjadi terabaikan. Kegiatan pendidikan dilakukan sebelum masa pandemi disertai dengan pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Namun

kegiatan pendidikan yang dilakukan pada masa pandemi ini dilakukan secara daring dimana kegiatan yang terjadi hanya transfer pengetahuan saja, tidak ada yang bisa menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Transfer pengetahuan merupakan proses mengkonstruksi, mengekspresikan, memahami, atau menginterpretasi pengetahuan (Adelia & Laksmi, 2018).

Pendidikan karakter yang diberikan dan ditekankan di sekolah dilakukan dengan kegiatan peribadatan seperti sholat sunnah dan wajib secara berjama'ah, atau pengajian Al Quran. Kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa pada masa pandemi ini otomatis tidak bisa karena siswa-siswa harus belajar di rumah. Pendidikan karakter sendiri memiliki peran yang sangat penting di sekolah dasar karena seperti yang kita ketahui bahwa teknologi saat ini semakin pesat dan banyak anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar tetapi memiliki karakter yang buruk (Febriantina et al., 2021). Meski beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa di rumah, namun tetap saja kehadiran guru dan pendidik serta interaksi mereka dengan para siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang komprehensif. Generasi muda bangsa ini akan menjadi terbiasa dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang tidak mendidik dan mendewasakan akibat dari pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh. Mereka bisa menjadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan.

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan akan tetapi hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang guru (Sutisna et al., 2019). Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Bangsa ini tidak lagi menghadapi ancaman kekurangan orang-orang pintar di era internet seperti sekarang ini. Akses informasi tanpa batas memudahkan setiap orang untuk belajar apapun. Namun pembelajaran berbeda dengan pendidikan, apalagi pendidikan karakter. Bangsa ini membutuhkan generasi muda yang berkarakter positifnya dapat dibentuk. Hal tersebut hanya bisa diraih dengan pendidikan karakter yang mengedepankan keteladanan para pengajar dan harus disaksikan dan ditiru langsung oleh para siswa.

3. PERAN SEMUA PIHAK DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING

Penanganan Covid-19 telah memiliki dampak pada dunia pendidikan. Tahap sosialisasi program penanganan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan pembagaian brosur di rumah-rumah warga, menempel stiker, pemasangan spanduk, dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga (Nastia et al., 2021). Seluruh pemegang kekuasaan baik pusat maupun daerah harus bahu-membahu bekerjasama menanganinya. Kondisi harus menjadi perhatian dari semuanya dan tidak hanya pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua pihak dalam pembelajaran daring adalah:

a. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam menangani pandemi Covid-19. Pemerintah harus dapat memberikan jaminan perlindungan sosial, ketenangan, keamanan, kenyamanan, kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan kepada masyarakat terutama kelompok masyarakat kurang mampu dan miskin (Tuwu et al., 2021). Alokasi anggaran yang sudah

diputuskan harus mengarah pada memfokuskan kembali kegiatan penanganan pandemi, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka pemulihan kembali kegiatan pendidikan.

b. Orang Tua

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama di rumah tangga. Peran orang tua adalah memfasilitasi setiap kegiatan belajar anak di rumah dan menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran daring (Nurhasanah, 2020). Namun orang tua membutuhkan arahan dari pendidik untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran daring. Bantuan guru diharapkan orang tua untuk mempermudah proses respon belajar dari peserta didik. Semua hal itu harus dikembalikan pada usaha orang tua dalam mendidik mental, sikap, dan pengetahuan anak-anaknya. Penanganan anak sekolah dasar membutuhkan banyak waktu dan kesabaran (Sakti & Budiyo, 2019).

c. Guru

Langkah pembelajaran daring harus dilakukan seefektif mungkin. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran *online* perlu ditingkatkan karena guru harus dapat memberikan variasi tugas yang lebih menantang sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa (Humaera & Rusdinal, 2021). Guru bukan membebani siswa dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Tanggung jawab guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan sekaligus bertindak sebagai pembimbing yang memberi arahan dan membimbing siswa dalam belajar (Sakti, 2019). Guru harus hadir untuk memberikan pengajaran dengan mendatangi rumah peserta didik. Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020b).

SIMPULAN

Internet dapat digunakan untuk menerima dan menyalurkan informasi baik melalui *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan media lainnya yang dapat dijadikan sebagai media belajar yang efektif untuk mengembangkan prestasi salah satunya di bidang pendidikan. Berbagai aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *zoom*, atau *whatsapp group* ataupun *platform* sudah disediakan oleh pihak *Google*. Pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Kegiatan pembelajaran daring telah mengganggu proses interaksi fisik antara guru dengan siswanya. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring memiliki banyak kendala dan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan hanya transfer pengetahuan saja, tidak ada yang bisa menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Para siswa bisa menjadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan. Sosialisasi penanganan penyebaran Covid-19 telah dilaksanakan dengan menggunakan pembagian brosur di rumah-rumah warga, menempel stiker, pemasangan spanduk, dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga. Pemerintah harus dapat memberikan jaminan perlindungan sosial, ketenangan, keamanan, kenyamanan, kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam memfasilitasi setiap kegiatan belajar anak di rumah dan menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran daring. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran daring harus ditingkatkan karena guru harus dapat memberikan variasi tugas yang lebih menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, H. (2021). *Luhut Sebut Butuh 1- 2 Minggu untuk Memahami Efek Varian Omicron Terhadap Vaksin Covid-19 - Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/11/29/luhut-sebut-butuh-1-2-minggu-untuk-memahami-efek-varian-omicron-terhadap-vaksin-covid-19>
- Adelia, M. K., & Laksmi, L. (2018). Transfer Pengetahuan Melalui Media Sosial Oleh Staf Ahli Anggota Lembaga Negara Mahardhika. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 39(1), 77–90. <https://doi.org/10.14203/J.BACA.V0I0.348>
- Akbar, R. (2021). *Sikerei: Soal Corona Kami Percaya Kalau Masker Kami Sangat Jarang*. <https://www.mentawaiKita.com/baca/5762/sikerei-soal-corona-kami-percaya-kalau-masker-kami-sangat-jarang>
- Amirullah. (2021). *Belanda Konfirmasi 13 Kasus Varian Omicron yang Tiba dari Afrika Selatan - Dunia Tempo.co*. <https://dunia.tempo.co/read/1533647/belanda-konfirmasi-13-kasus-varian-omicron-yang-tiba-dari-afrika-selatan/full&view=ok>
- Febriantina, S., Riswono, D. A., Aprilia, L., Sabrina, & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Humaera, R., & Rusdinal. (2021). Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring Disekolah Dasar Pada Masa Covid-19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 8–14. <https://doi.org/10.24036/ JBMP.V10I1.110834>
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah (DTA) At-Tawakal Kota Bandung. *Jurnal Comm-Edu*, 5492, 97–101.
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.800>
- Nafika, E. (2021). *Menurunnya Kualitas Belajar Saat Daring pada Masa Pandemi - Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/emiliyanafika2/619c735cc26b772ca63d2312/menurunnya-kualitas-belajar-saat-daring-pada-mas-pandemi>
- Nastia, N., Sa'ban, L. M. A., Ramadhan, L. F., Somat, S., & Ramuli, M. (2021). Penanganan Penyebaran Covid-19. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.36841/INTEGRITAS.V5I1.702>
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nsv42>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Rifadi, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Rosidi, A. (2021). *Pendidikan dalam Bayang – Bayang PPKM - Pelita Banten*. <https://www.pelitabanten.com/opini/pendidikan-dalam-bayang-bayang-ppkm/>
- Sakti, B. P. (2019). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya

- Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45. <https://journal.stkipingskawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1220>
- Sakti, B. P. (2020a). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V4I1.632>
- Sakti, B. P. (2020b). The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–186. <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/26>
- Sakti, B. P. (2021a). Indikator Pemahaman E-Portfolio Dalam Blended Learning Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding PGSD UPY*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/2Z58N>
- Sakti, B. P. (2021b). Persepsi Para Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring: Studi Pada Sebuah Sekolah Dasar Di Daerah Pinggiran Klaten. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.37478/JPM.V2I1.864>
- Sakti, B. P., & Ayu, R. E. (2021). Online Learning Implementation at Public Elementary Schools in Urban Outskirts. *Musamus Journal of Primary Education*, 2021(2), 115–124. <https://doi.org/10.35724/MUSJPE.V3I2.3376>
- Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3860>
- Sawitri, Y. M. (2021). *11 Penerapan Physical Distancing Demi Mencegah Penyebaran Corona Covid-19 - Bola Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bola/read/4219894/11-penerapan-physical-distancing-demi-mencegah-penyebaran-corona-covid-19>
- Simamora, P. R. T. (2019). Pengaruh Media Internet Terhadap Prestasi Siswa-Siswi Di Sma Negeri 17 Medan. *Darma Agung*, 17(1), 894–900.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V4I2.1236>
- Tuwu, D., Laksmono, B. S., Huraerah, A., & Harjudin, L. (2021). Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 97–110. <https://doi.org/10.33007/SKA.V10I2.2158>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>